

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk berdiri di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha serta kebutuhan untuk berekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu bernama Bursa Efek Jakarta) dengan kode ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp 244 triliun.

Hingga tahun 2020, Grup Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari :

1. Otomotif
2. Jasa Keuangan
3. Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi
4. Agribisnis
5. Infrastruktur dan Logistik
6. Teknologi Informasi
7. Property

Pada akhir tahun 2020, kegiatan operasional bisnis Grup tersebar di seluruh Indonesia melalui 238 perusahaan, termasuk anak perusahaan, ventura bersama, dan entitas asosiasi, dengan didukung lebih dari 187.000 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat

ini, Grup Astra menawarkan rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

Grup senantiasa beraspirasi untuk menjadi Kebanggaan Bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan bisnis, grup selalu berupaya menerapkan perpaduan yang seimbang antara aspek komersial bisnis dengan sumbangsih non bisnis melalui program kontribusi sosial yang berkelanjutan di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, serta pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Adapun visi dan misi PT Astra International Tbk adalah sebagai berikut

Visi

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan struktur keuangan yang solid.
2. Menjadi perusahaan yang *intelligent* dan *agile* yang berfokus pada karyawan, pelanggan dan masyarakat.

Misi

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

b. Profil PT Garuda Metallindo Tbk

Garuda Metallindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta 14470 Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23

Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metallindo Tbk, yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industry alat-alat dan komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%.

Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2015.

Visi

PT Garuda Metallindo Tbk bertekad menjadi mitra terpercaya di industry otomotif global.

Misi

1. Memproduksi mur, baut dan komponen otomotif unggulan lainnya sesuai kebutuhan klien.
2. Membina sumber daya manusia, mengembangkan sistem manajemen dan teknologi produksi.
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis.

4. Profil PT Astra Otoparts Tbk

Pt Astra Otoparts Tbk (Perseroan) didirikan dengan Akta Notaris No. 50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaries di Jakarta, dengan nama PT Federal Adiwiraserasi. Akta

pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1326.HT.01.01.TH.92 tanggal 11 Februari 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara No.39 tanggal 15 Mei 1992 Tambahan N0.2208. Perseroan selanjutnya mengubah nama perusahaan menjadi PT Astra Otoparts Tbk dan mengubah Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Saat ini kegiatan distribusi Perseroan meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Amerika, Eropa, dan Afrika.

Perseroan dikendalikan oleh PT Astra International Tbk, induk perusahaan yang berkedudukan di Indonesia. Pemegang saham terbesar PT Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Pada tanggal 29 Mei 1998, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) dalam Surat Keputusan No. S-1110/PM/1998 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 75 juta lembar saham Perseroan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga perdana sebesar Rp 575 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 11 Mei 2000 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 48 dari Sutjipto, SH., notaries di Jakarta, para pemegang saham karyawan kepada karyawan golongan tertentu, direksi dan komisaris Perseroan dan entitas anak. Program ini dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu tiga tahun yang telah berakhir pada tanggal 7 Mei 2005. Perseroan

telah menerbitkan 21.227.000 lembar saham dari pelaksanaan opsi tersebut.

Visi

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia. Sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

Misi

1. Mengembangkan industry komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan dunia.
2. Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan.

c. Profil PT Gajah Tunggal Tbk

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya kedalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

Visi

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi Perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

Misi

Menjadi produsen sebuah portofolio produk ban yang unggul dan terpercaya, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/ hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder Perusahaan.

d. Profil PT Indomobil Sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terkemuka di Indonesia.

Perseroan merupakan hasil penggabungan usaha (merger) antara PT Indomobil Investment Corpora dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk, yang setelah penggabungan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses International Tbk.

Perseroan berkantor pusat di Wisma indomobil I, Lantai 9, Jln. MT. Haryono kav. 8, Jakarta Timur-13330.

Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang, perkakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, ual beli kendaraan bekas, jasa pengurusan transportasi, distribusi bahan bakar, jasa pendidikan non formal, serta usaha pendukung lainnya.

Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merek – merek terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Volkswagen, KIA, Nissan, Suzuki, Hino, Volvo, Truck, Volvo Construction Equipment, Volvo Bus, Volvo Penta, SDLG, Renault Trucks, Kalmar, Manitou, John Deere, HIAB, Bandit, dan Mantsinen.

Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat.

Visi

Menjadi perusahaan otomotif terhandal dan terpercaya di dalam negeri.

Misi

1. Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan.
2. Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil.
3. Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat.

e. Profil PT Indospring Tbk

PT Indospring Tbk (Perseroan) adalah sebuah perusahaan industry yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang.

Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan januari 1979 dann pegas keong pada bulan Oktober 1988. Pada bulan Agustus 1990 Perseroan memasuki pasar

modal dengan mencatatkan 15.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pabrik 2 yang beroperasi pada tahun 2007, mempunyai beberapa keunggulan teknologi yang dapat memproduksi pegas daun tipe Parabolik (Parabolic Springs).

Pabrik 3 beroperasi pada awal tahun 2012 yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi pegas dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar global.

Visi

Menjadi produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

Misi

1. Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten semua pelanggan kita.
2. Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.
3. Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, Program Picos dan Gugus Kendali Mutu.
4. Mengejar nilai-nilai tertinggi dalam passion, integrity, commitment dan adaption terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas kita.
5. Mengejar produktivitas tertinggi melalui orang dan output.
6. Mewujudkan PT. Indospring Tbk sebagai perusahaan ramah lingkungan.

f. Profil PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 20 februari 1984 berlokasi di Jl. Muncul No. 1 Gedangan-Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan bergerak dalam bidang industry velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels.

Perseroan mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas awal 6.000 unit perbulan. Perseroan telah memenuhi standard kualitas internasional serta mendapatkan sertifikat JWL-VIA (Japan Wheel License-Japan Vehicle Inspection Assosiation) sejak 1987. Sehingga pada tahun 1987 telah berhasil menembus pasar ekspor ke beberapa Negara.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian diikuti dengan meningkatkan kapasitas produksi serta memperbanyak varian produk.

Saat ini, Perseroan memiliki kapasitas produksi 100.000 unit per bulan, mulai ukuran diameter 13 inch sampai dengan 24 inch dengan varian produk antara lain : full painted, front copy, dan miling. Produk perseroan telah diekspor ke seluruh dunia dengan merk dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera.

Visi

Menjadi produsen velg kelas dunia.

Misi

1. Memproduksi velg sesuai selera pasar internasional
2. Memiliki jaringan distribusi yang solid di seluruh dunia
3. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten
4. Berorientasi ramah lingkungan

5. Mendukung dan berpartisipasi dalam program ekspor non migas Pemerintah.

2. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Analisis deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian ini yang diolah.

Tabel 4.1

Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|------------|----------------|
| Profitabilitas | 35 | ,0014320 | ,2657310 | ,036665286 | ,0574231613 |
| Solvabilitas | 35 | 0E-7 | ,8256040 | ,438189657 | ,2468721275 |
| Opini Audit | 35 | 1 | 1 | 1,00 | ,000 |
| Audit Delay | 35 | 39 | 367 | 85,91 | 55,546 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum 0,0014 dan nilai maksimum 0,2657. Nilai rata-rata sebesar 0,0366 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,0574.

Variabel Solvabilitas (X2) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,8256. Nilai rata-rata sebesar 0,4381 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,2468.

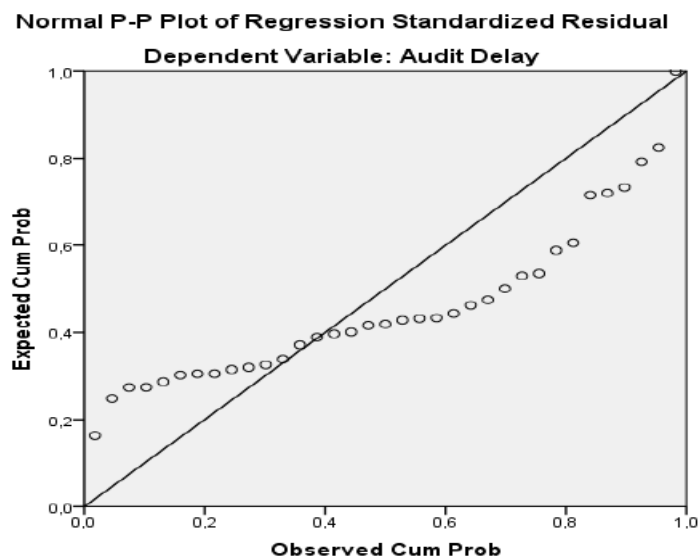
Variabel Opini Audit (X3) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata sebesar 1 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0.

Variabel *Audit Delay* (Y) memiliki nilai minimum 39 dan nilai maksimum 367. Nilai rata-rata sebesar 85,91 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 55,546.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

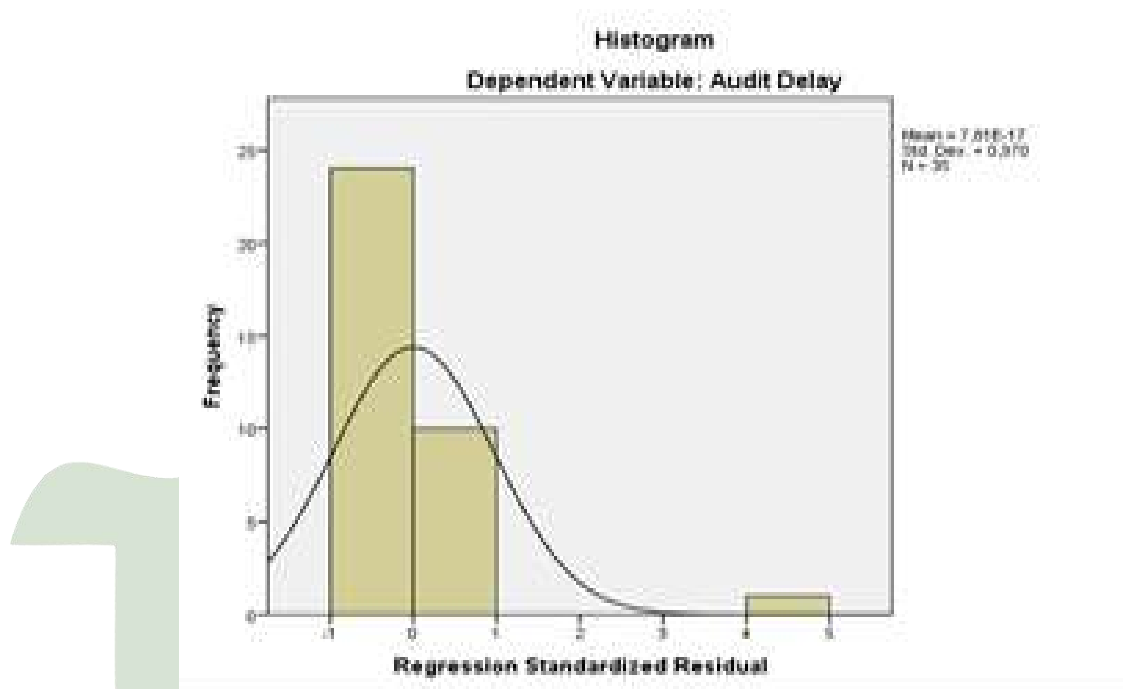
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan *P-Plot*

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan software SPSS dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 55,00745258 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,235 |
| | Positive | ,235 |
| | Negative | -,213 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,391 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,142 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Baik dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* nilai *asymptotic significant (2-tailed)* nilainya sebesar 0,142 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian. Salah satunya adalah menguji korelasi dengan *Durbin Watson (Durbin Watson test)*, Berikut ini hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,539 ^a | ,619 | ,342 | 56,700 | 2,052 |

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa DW sebesar 2,052 dan nilai DU sebesar 1,6528 (diperoleh dari tabel *durbin Watson*). Nilai DW 2,052 lebih besar dari batas DU sebesar 1,6528 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan model regresi yang baik atau Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah $> 0,10$ dari *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel 4.4
SUMATERA UTARA MEDAN
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 77,777 | 21,951 | | 3,543 | ,001 | | |

| | | | | | | | |
|----------------|--------|---------|-------|-------|------|------|-------|
| Profitabilitas | 67,599 | 172,363 | -,070 | 3,392 | ,002 | ,565 | 1,036 |
| Solvabilitas | 24,226 | 40,092 | ,108 | 4,604 | ,004 | ,565 | 1,036 |
| Opini Audit | 20,312 | 30,342 | ,201 | 2,310 | ,003 | ,565 | 1,036 |

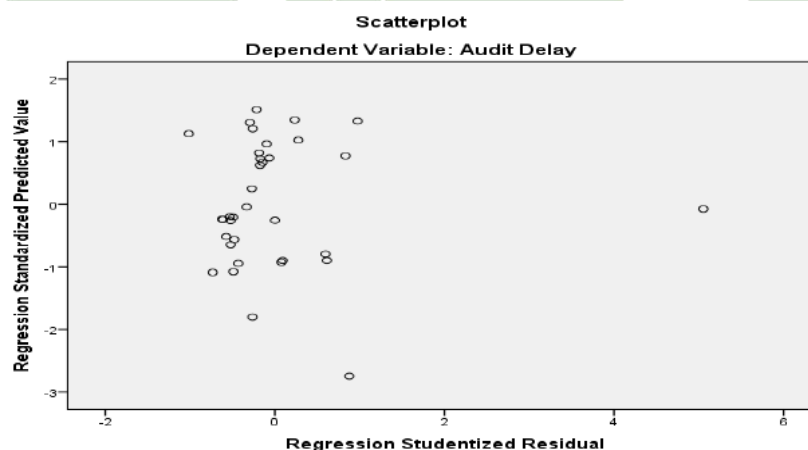
a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar di atas dan maka titik terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *audit delay*.

2. Uji Analisis Regresi Data Panel (Ordinary Least Square /OLS)

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 77,777 | 21,951 | | 3,543 | ,001 | | |
| Profitabilitas | 67,599 | 172,363 | -,070 | 3,392 | ,002 | ,565 | 1,036 |
| Solvabilitas | 24,226 | 40,092 | ,108 | 4,604 | ,004 | ,565 | 1,036 |
| Opini Audit | 20,312 | 30,342 | ,201 | 2,310 | ,003 | ,565 | 1,036 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari nilai-nilai koefisien di atas, dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Maka : } Y = 77,777 + 67,599X_1 + 24,226X_2 + 20,312X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai *constant* (a) = 77,777 artinya apabila skor variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit sama dengan nol, maka *Audit Delay* meningkat sebesar 77,777.
- b. Ketika variabel Profitabilitas (X1) ditingkatkan sebesar 1%, maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 67,599 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- c. Ketika variabel Solvabilitas (X2) ditingkatkan sebesar 1%, maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 24,226 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- d. Ketika variabel Opini Audit (X3) ditingkatkan sebesar 1%, maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 20,312 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel tersebut, dapat diketahui, bahwa hubungan yang terjadi antara Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit dengan *Audit Delay* adalah hubungan yang positif dimana ketika Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit ditingkatkan, maka akan berdampak pada kenaikan *Audit Delay*.

3. Uji Hipotesis

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Arah pengaruh variabel dilihat berdasarkan nilai koefisien regresinya. Jika nilai koefisien regresinya positif, berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien regresinya negatif, berarti variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Nilai t_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $35-3-1 = 31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,039.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 77,777 | 21,951 | | 3,543 | ,001 | | |
| 1 Profitabilitas | 67,599 | 172,363 | -,070 | 3,392 | ,002 | ,565 | 1,036 |
| Solvabilitas | 24,226 | 40,092 | ,108 | 4,604 | ,004 | ,565 | 1,036 |
| Opini Audit | 20,312 | 30,342 | ,201 | 2,310 | ,003 | ,565 | 1,036 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Variabel Profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,392 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (3,392) lebih besar dari t_{tabel} (2,039) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

Variabel Solvabilitas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,604 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (4,604) lebih besar dari t_{tabel} (2,039) dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Solvabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

Variabel Opini Audit dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,310 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (2,310) lebih besar dari t_{tabel}

(2,039) dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Opini Audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan merupakan kelayakan model/uji statistik untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Nilai Ftabel untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan Ftabel yaitu $df_1(n1) = k-1$ atau $4-1 = 3$. Dan $df_2(n2) = n-k$ atau $35-4 = 31$. Maka dapat diperoleh Ftabel sebesar 2,91.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 2022,868 | 3 | 1011,434 | 5,315 | ,002 ^b |
| Residual | 102877,875 | 32 | 3214,934 | | |
| Total | 104900,743 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,002 dan nilai F_{hitung} sebesar 5,315. Dasar pengambilan keputusan

adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi (0,002) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 5,315 adapun untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,91 maka F_{hitung} (5,315) lebih besar daripada F_{tabel} (2,91) sehingga keputusan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Audit Delay.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinan dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,539 ^a | ,619 | ,342 | 56,700 | 2,052 |

- a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas
- b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit mampu menerangkan variabel terikat yaitu Audit Delay sebesar 61,9% sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, Variabel Profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,392 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (3,392) lebih besar dari t_{tabel} (2,039) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hariadi Tantama, Lia Damayanti (2018) yang menunjukkan pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan maupun penurunan pada profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Variabel Solvabilitas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,604 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (4,604) lebih besar dari t_{tabel} (2,039) dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Solvabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Heru Setiawan (2013) bahwa solvabilitas berpengaruh memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai p-value uji t kurang dari alfa 5 persen yaitu 0,0255.

3. Pengaruh opini audit terhadap audit delay

Variabel Opini Audit dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar 2,310 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t hitung untuk variabel X3 (2,310) lebih besar dari t tabel (2,039) dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Opini Audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Delay, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Paryogi (2009) dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan antara opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan telekomunikasi pada tahun 2009-2011. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan goodnews atau badnews atas kinerja mana jerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.